

PENERAPAN PEMBELAJARAN *KONSTRUKTIVISME* DALAM KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BORANG

Umi Nurfahmawati¹, Ayatullah Muhammadin Al Fath², Suryatin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : Umifahma10@gmail.com¹, ayatullah200289@gmail.com², suryatin733@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran konstruktivisme dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Borang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran konstruktivisme berperan dalam kemampuan membaca siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan diskusi.

Kata Kunci: Pembelajaran Konstruktivisme, Kemampuan Membaca

Abstract: This research aims to find out the application of learning constructivism in improving the reading ability of students of the fourth grade in State SD 2 Form. The research methods used are qualitative methods with data analysis techniques involving data reduction, data presentation, and conclusion drawings. Data collection is carried out through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, as well as documentation related to the learning process. Students become more active and engaged in the learning process, develop critical thinking skills, and show an improved understanding of reading. Teachers act as facilitators who help students in building their own knowledge through interaction and discussion.

Keywords: Learning Constructivism, Reading Skills

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar mengenal dan memahami kata-kata tertulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam, interpretasi, dan analisis terhadap teks yang dibaca. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa untuk dapat memahami materi pelajaran lainnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan dasar. SD Negeri 2 Borang, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas, menyadari pentingnya pengembangan kemampuan membaca siswa sejak dini. Sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung agar siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan optimal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini mencakup penguatan jati diri dengan nilai keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan bakat yang diperlukan. Kemampuan membaca siswa di sekolah dasar dianggap sangat penting untuk keberhasilan belajar di sekolah (Fauzi, 2018).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah konstruktivisme, yang berfokus pada bagaimana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar dan pengalaman langsung, memungkinkan mereka untuk terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran membaca dengan cara yang mendorong berpikir kritis serta mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap teks yang mereka baca. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi serta memahami bacaan secara lebih holistik dan efektif. Konstruktivisme merupakan filsafat pengetahuan menekankan bahwa pengetahuan adalah produk dari pembentukan, dalam proses belajar mengajar guru juga tidak hanya harus memberikan semua pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus memberikan siswa kebebasan untuk menemukan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri (Muhammadin & Fath, 2022).

Pembelajaran adalah proses pengolahan informasi dari pengalaman yang dapat digunakan menjadi disiplin ilmu. Untuk mendorong pembelajaran, perlu ditingkatkan tanggung jawab dan fokus siswa (Alfath et al., 2021). Pembelajaran konstruktivisme adalah metode yang efektif untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka (Muhammadin & Fath, 2022). Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengajarkan siswa, sedangkan perancangan pembelajaran adalah cara untuk mengatur upaya tersebut agar menghasilkan perilaku belajar yang diinginkan. Dalam konteks ini, situasi pembelajaran yang terorganisir dapat digambarkan sebagai memiliki tujuan dan isi pelatihan yang jelas, serta strategi pembelajaran yang baik, yang sangat mendukung proses belajar. Kualitas pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh peran guru (AM Al-Fath, 2022). Dengan demikian, kemajuan

dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dan perkembangan yang kompleks dalam masyarakat, yang berdampak langsung pada dunia pendidikan dan menghasilkan individu yang berkualitas tinggi dan berprestasi. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan negara dan masyarakat, serta dalam membantu setiap orang untuk belajar lebih banyak dan menjadi lebih berpengetahuan. Di Indonesia, pendidikan diberikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi namun, masih ada tantangan yang dihadapi dalam sektor pendidikan (Al Fath & Aristya, 2020).

Penerapan pembelajaran konstruktivisme di SD Negeri 2 Borang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca mereka. Pendekatan ini menekankan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dimana mereka didorong untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dan refleksi. Dengan metode ini, diharapkan siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca, seperti mengenal huruf dan kata, tetapi juga mengembangkan minat dan kecintaan terhadap membaca sebagai bagian integral dari kehidupan belajar mereka. Pendekatan konstruktivisme memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan membaca, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pemikiran dengan teman-teman sekelas, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap teks yang dibaca. Penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran konstruktivisme dan dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Borang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar dan menyajikan bukti empiris tentang bagaimana metode ini dapat berperan dalam kemampuan membaca siswa, serta menginspirasi pendidik lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui penerapan pembelajaran konstruktivisme dalam kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 2 Borang. Menurut (reswell, J.W. and Creswell, 2018) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang

fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang kaya dan kontekstual. Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Borang dan waktu penelitian di bulan Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan guru kelas IV SD Negeri 2 Borang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang meliputi lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Borang

Kemampuan membaca sangat penting untuk memahami dan juga menguasai isi yang dibaca. Jika kemampuan membaca kurang (rendah), maka seseorang akan menghadapi banyak kesulitan saat membaca isi. Membaca juga modal utama siswa, dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, saling berbagi pendapat, dan juga berbicara dengan baik. Selain itu, membaca suatu proses yang dapat digunakan oleh pembaca dalam memperoleh pesan dan juga informasi apa yang disampaikan penulis melalui tulisannya. Selain itu, menurut (Muis, 2013) salah satu bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan dari keempat aspek ini adalah untuk membangun kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Ada empat faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 2 Borang dari hasil wawancara antara lain, kurangnya latihan membaca, kurangnya motivasi, kurangnya dukungan dari lingkungan, kurangnya strategi membaca yang efektif. Faktor pertama kemampuan membaca kelas IV membutuhkan latihan yang intens dan konsisten. Kemampuan membaca siswa akan terhambat jika mereka jarang membaca. Kegagalan siswa untuk membaca dapat disebabkan oleh kurangnya minat, kesibukan, atau kekurangan akses ke bahan bacaan. Mereka juga memiliki kecepatan baca yang lambat, kesulitan menyelesaikan tugas bacaan tepat waktu, dan pemahaman teks yang terbatas. Dampaknya termasuk keterampilan membaca yang terhambat, pemahaman yang terbatas, kurangnya kepercayaan diri, kosa kata yang

terbatas, dan keterbatasan dalam analisis dan refleksi. Oleh karena itu, membaca secara teratur sangat penting.

Faktor kedua, yaitu kurangnya motivasi. Siswa kelas IV di SD Negeri 2 Borang yang memiliki kesulitan membaca mungkin tidak memiliki keinginan untuk membaca. Kurangnya motivasi juga menyebabkan siswa tidak memperhatikan dan tidak terlibat dalam kegiatan membaca, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Dorongan internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dikenal sebagai motivasi. Jika siswa tidak memiliki motivasi yang kuat, mereka cenderung tidak termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kelas. Akibatnya, mereka dapat mengalami minat yang rendah, prestasi yang buruk, dan kepercayaan diri yang rendah.

Faktor ketiga siswa di kelas IV SD Negeri 2 Borang membutuhkan dukungan keluarga dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Kurangnya fasilitas bacaan di rumah dan di sekolah dapat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, dukungan sosial dari teman-teman, keluarga, dan sekolah sangat penting dalam hal ini..

Faktor keempat siswa di kelas IV di SD Negeri 2 Borang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan strategi membaca yang efektif untuk memahami teks dengan lebih baik. Memberikan latihan yang sistematis dan bertahap dalam berbagai teknik membaca, seperti membuat gambar, bertanya, dan mencerna teks, dapat membantu siswa mengembangkan strategi ini.

Bentuk Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Kelas IV SD Negeri 2 Borang

Menurut Fath dan Ardhyantama (2016), model konstruktivisme melibatkan orientasi pembelajaran dalam proses belajar. Model ini menganggap pembelajaran sebagai proses yang berkelanjutan, bukan sekadar produk akhir. Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses aktif yang fokus pada kemampuan siswa untuk mengatur dan mengkomunikasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan. Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk lebih berani dengan membantu mereka meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Berikut beberapa bentuk penerapan konstruktivisme dalam kelas IV SD Negeri 2 Borang antara lain, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, penemuan mandiri.

Guru SD Negeri 2 Borang mendorong siswa kelas IV untuk melakukan analisis bersama dalam kelompok kecil. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mengevaluasi pekerjaan mereka, tetapi juga saling berbagi pemahaman yang lebih mendalam, bertukar ide kreatif, dan bekerja sama untuk membangun pengetahuan yang lebih komprehensif tentang topik tertentu. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih luas, serta membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide mereka kepada teman sekelas..Melalui diskusi kelompok, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan belajar dari perspektif teman-teman mereka.

Selain diskusi kelompok, juga dilaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Menurut Sigit (2013), karakteristik pembelajaran konstruktivisme dalam proses pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk menemukan ide secara alami. Guru mengatur pembelajaran berbasis masalah di mana siswa kelas IV SD Negeri 2 Borang diberi kesempatan untuk mencari topik seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk membaca cerita dan kemudian mengerjakan soal-soal terkait hingga mereka menemukan jawaban yang sesuai dengan cerita tersebut. Pembelajaran berbasis masalah ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri, dimana pembelajaran konstruktivisme mendorong siswa untuk mencoba konsep baru dan menjadi lebih percaya diri dalam berbagai situasi. Ini mendorong mereka untuk menggunakan berbagai pendekatan belajar.

Pada penemuan mandiri guru memberikan kesempatan kepada siswa kelas IV SD Negeri 2 Borang untuk melakukan eksplorasi dan percobaan sendiri, seperti menemukan jawaban yang menurut mereka benar dan terus belajar untuk memastikan bahwa penemuan mereka benar. Dengan penemuan mandiri, siswa didorong untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan minat dan kecepatan mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Pendekatan ini juga membantu siswa untuk lebih memahami bagaimana mereka belajar, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta

mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah dan mencari solusi secara mandiri. Selain itu, penemuan mandiri juga memperkuat rasa percaya diri siswa dalam membuat keputusan dan bertanggung jawab atas hasil pembelajaran mereka, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan di masa depan.

Dengan penerapan bentuk-bentuk pembelajaran konstruktivisme ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun kepercayaan diri mereka dalam mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep baru. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Pembelajaran Konstruktivisme dalam mengatasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Borang Yang mengalami kesulitan membaca

Pembelajaran konstruktivisme adalah pendekatan yang mendorong siswa untuk menjadi lebih berani dengan membantu mereka belajar, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh kepercayaan diri. Menurut Khairunnisa Ulfadhilah (2021), membangun kepercayaan diri pada siswa usia dini adalah tugas yang menantang bagi guru. Guru harus memulai dengan langkah-langkah kecil untuk menarik minat siswa tanpa membuat mereka merasa terpaksa. Teori konstruktivisme dalam pendidikan menggunakan berbagai metode belajar, seperti uraian, evaluasi, diskusi, penugasan, dan bermain peran.

Siswa kelas IV SD Negeri 2 Borang yang mengalami kesulitan membaca diminta untuk membaca dan belajar membaca baik di rumah, sekolah, maupun saat bermain. Guru mengajarkan siswa yang kesulitan membaca dengan cara membaca satu per satu atau bergiliran. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa siswa harus aktif dan terlibat dalam membangun pemahaman terhadap membaca melalui interaksi langsung dengan teks, kolaborasi dengan teman sebangku atau teman sekelas, serta belajar membaca melalui pengalaman mereka sendiri.

Di kelas IV SD Negeri 2 Borang, pendekatan konstruktivisme diterapkan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dengan beberapa strategi yang terintegrasi. Pertama, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran teks melalui diskusi yang mendalam, di mana mereka tidak hanya mengonsumsi informasi tetapi juga membangun pemahaman bersama dengan bimbingan guru. Guru berperan penting dalam membantu siswa menemukan informasi kunci, menafsirkan makna teks,

dan membuat prediksi berdasarkan konteks teks yang mereka baca. Kedua, kolaborasi dalam bentuk diskusi kelompok kecil juga menjadi sarana efektif untuk mengatasi kesulitan membaca. Di sini, siswa dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami teks yang kompleks, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan membaca siswa tetapi juga memupuk kerjasama dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Kemampuan membaca merupakan kunci penting dalam pendidikan yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai informasi dari berbagai sumber, memperkaya wawasan mereka, dan berkomunikasi dengan lebih efektif. Siswa yang mahir membaca dapat membangun pengetahuan yang mendalam dan mengembangkan argumen yang kuat, sedangkan rendahnya kemampuan membaca dapat menghambat proses belajar dan mengurangi motivasi siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya latihan membaca, motivasi yang rendah, dukungan lingkungan yang tidak memadai, dan strategi membaca yang tidak efektif berkontribusi terhadap kesulitan membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan membaca siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dukungan yang konsisten dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka, menikmati proses belajar, dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Model konstruktivisme melihat pembelajaran sebagai proses aktif dan berkelanjutan yang membantu siswa mengelola dan mengkomunikasikan pengalaman mereka. Dengan menggunakan metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan penemuan mandiri, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan relevansi pembelajaran siswa. Di kelas IV SD Negeri 2 Borang, penerapan model ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan memungkinkan siswa untuk menerapkan informasi dalam berbagai konteks.

Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam proses belajar, terutama dalam mengatasi kesulitan membaca. Dengan menggunakan metode seperti diskusi, evaluasi, dan penugasan, serta melalui

interaksi langsung dengan teks dan kolaborasi dengan teman sekelas, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih baik. Di kelas IV SD Negeri 2 Borang, strategi konstruktivisme diterapkan untuk membantu siswa memahami teks dan meningkatkan keterampilan membaca mereka, sekaligus mengembangkan kemampuan sosial melalui kerja sama dalam kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A. M., & Aristya, F. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Melalui Media Jam Sudut. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 67–73. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.2.2>
- Alfath, A. M., Sujarwo, & Harun. (2021). *Dampak Praktik Pendidikan dalam Pembelajaran Komik dan Video Media Mata Pelajaran IPS sebagai Alternatif di Masa Pandemi*. 27, 1125–1132.
- ayatullah muhammadin Al Fath, D. (2023). the Influence of Local Culture Learning on Student Learning Outcomes of Rabiadjala Inpres Elementary School Aru Islands Regency, Maluku. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 4(1), 45–49. <https://doi.org/10.30596/ijessr.v4i1.14556>
- Fath, A. M. AL, & Mabruri, Z. (2023). Pembelajaran IPS di SD Negeri Pendem II untuk menumbuhkan kearifan lokal melalui wisata gunung Kemukus. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 131–144. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13339>
- Khairunnisa Ulfadhilah. (2021). KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI Khairunnisa Ulfadhilah. ... *EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–13.
- Muhammadin, A., & Fath, A. (2022). *Pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan Sumberlawang Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme*. 14 nomor 0. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.3>
- Muis, S. F. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Al Munzir*, 6(2), 272–285. *nelitian* (Issue 1).
- reswell, J.W. and Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, Los Angeles. In *Metode Penelitian* (Issue 1).
- Sigit, M. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta, Hal, 14–50.